

**REPRESENTASI DISKOMUNIKASI DALAM FILM *TALAK 3* (ANALISIS
HERMENEUTIKA GADAMER)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

LAELATUL NURUL FADHILAH

NIM. 1423102020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Nurul Fadhilah

NIM : 1423102020

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Judul Skripsi : Representasi Diskomunikasi Dalam Film *Talak 3*

(Analisis Hermeneutika Gadamer)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Laelatul Nurul Fadhilah

NIM. 1423102020



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

REPRESENTASI DISKOMUNIKASI DALAM FILM TALAK 3

(Analisis Hermeneutika Gadamer)

yang disusun oleh Saudara: **Laelatul Nurul Fadhilah**, NIM. **1423102020** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **5 Februari 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Muridan, M.Ag.

NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Arsam, M.S.I.

NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,

Drs. H. Sangidun, M.Si.

NIP 19540608 198903 1 001

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenul Abidin, M.Pd.

NIP 19560307 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Laelatul Nurul Fadhilah, NIM.1423102020 yang berjudul:

REPRESENTASI DISKOMUNIKASI DALAM FILM TALAK 3 (ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 31 Januari 2018

Pembimbing



Muridan, M.Ag

NIP. 19740718 200501 1 006

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. [رواه البخاري ومسلم]

“ Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah e bersabda:
*Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau
diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia
menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari
akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya*” (HR. Bukhari no. 6018, Muslim
no. 47)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ
بَعضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ؕ وَأَنقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“*Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka,
sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa, dan janganlah kamu
mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu
yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu
yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu
kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah
Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang*”. (Q.S. Al-Hujurat: 12)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

- ✓ *Ibu Wasithoh dan Bapak M. Nurhadi (Alm) yang telah mendidik saya, Ibu saya yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada henti, mendukung, memotivasi serta senantiasa mendoakan saya, merapalkan nama saya dalam setiap wiridnya.*
- ✓ *Untuk suami tercinta, Rusli Mujab, lelaki tersabarku yang selalu membantu setiap kesusahanku. Mau menerima setiap kesibukanku dalam menyelesaikan semua ini.*
- ✓ *Kakak-kakakku, Mba Rofah, Mba Uni, Mas Syamsul, Mas Ija, Mas Afif dan terutama Mas Ipung yang selalu mau meluangkannya waktunya untuk mengantarkanku ke kampus, mereka yang memotivasiku dan mendoakan setiap langkahku.*
- ✓ *Mertuaku, Bapak Ahmad dan Ibu Daryati, terimakasih atas doa dan nasehat yang telah diberikan selama ini.*
- ✓ *Dosen pembimbing penulis yaitu Muridan, M.Ag, beliau yang sabar dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan arahan serta dorongan kepada penulis. Terimakasih Pak Muridan, Bapak terbaik!.*
- ✓ *Semua dosen dan karyawan Jurusan Dakwah yang membantu terselesaikannya skripsi ini.*

- ✓ *Teman-teman seperjuangan KPI 2014, yang sudah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan kalian cepat wisuda juga ya, jangan berpikir bahwa skripsi itu sulit! Yang penting kerjakan, jangan hanya dipikirkan.*
- ✓ *Semua pihak yang telah membantu, mensupport dan mendoakan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*



REPRESENTASI DISKOMUNIKASI DALAM FILM *TALAK 3*

(ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER)

LAELATUL NURUL FADHILAH

NIM. 1423102020

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Di dunia ini lebih dari ratusan ribu orang melihat film. Baik di bioskop, televisi, dan film video laser dalam setiap minggunya. Film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan melalui adegan-adegan yang ditampilkan para tokoh dalam film. Dalam film, terdapat dialog yang juga memiliki makna dan pesan di dalamnya. Film *Talak 3* merupakan film bergenre drama komedi dengan nuansa religi yang terlaris setelah sepekan diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2016. Dalam film ini menceritakan tentang hancurnya rumah tangga akibat adanya diskomunikasi.

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis representasi diskomunikasi yang terdapat dalam film *Talak 3* dengan menggunakan analisis hermeneutika Gadamer. Gadamer mengemukakan bahwa hermeneutika berkaitan dengan pengalaman bukan hanya pengetahuan. Seorang interpreter harus memiliki prasangka hermeneutik, dalam mencapai pengertian harus memiliki prapengertian atau prapemahaman mengenai teks tersebut.

Peneliti menggunakan teori hambatan komunikasi yang merupakan penyebab terjadinya diskomunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskomunikasi yang terjadi dalam film *Talak 3* terrepresentasi melalui dialog dalam *scene-scene* yang telah di analisis. Diskomunikasi yang terjadi diakibatkan adanya hambatan atau gangguan komunikasi berupa gangguan semantik, gangguan mekanik, prasangka buruk, motivasi terpendam dan perbedaan kepentingan.

Kata Kunci: Film, Hermeneutika Gadamer, Diskomunikasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Diskomunikasi Dalam Film *Talak 3* (Analisis Hermeneutika Gadamer)” dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. M. Najib, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Muridan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.
6. Dra. Amirotun Sholihah, M.Si selaku pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingan selama ini.
7. Muridan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, khususnya kepada Pak Warto, Mas Maghbul, Mas Mujib, Bu Astuti dan Mba Atiq.
9. Keluarga penulis, khususnya orangtua (Ibu Waithoh), Suami (Rusli Mujab), dan kakak-kakak penulis yaitu Mba Rofah, Mba Uni, Mas Syamsul, Mas Ipung, Mas Ija dan Mas Afif serta mertuaku (Bapak Ahmad dan Ibu Daryati) yang telah memberikan doa serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang telah memberi warna dalam menjalani study di IAIN Purwokerto dan juga turut memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada: Riska Gusti Ayu, Azizah, Lilis, Eri, Iffah, Ova, Aisyah, Ayas, Lutfi Icke, Helmi, Adit, Diki, Ade, Deni, dan Zuhul.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin.*

Purwokerto, 30 Januari 2018

Penulis,


Laelatul Nurul Fadhilah
NIM.1423102020

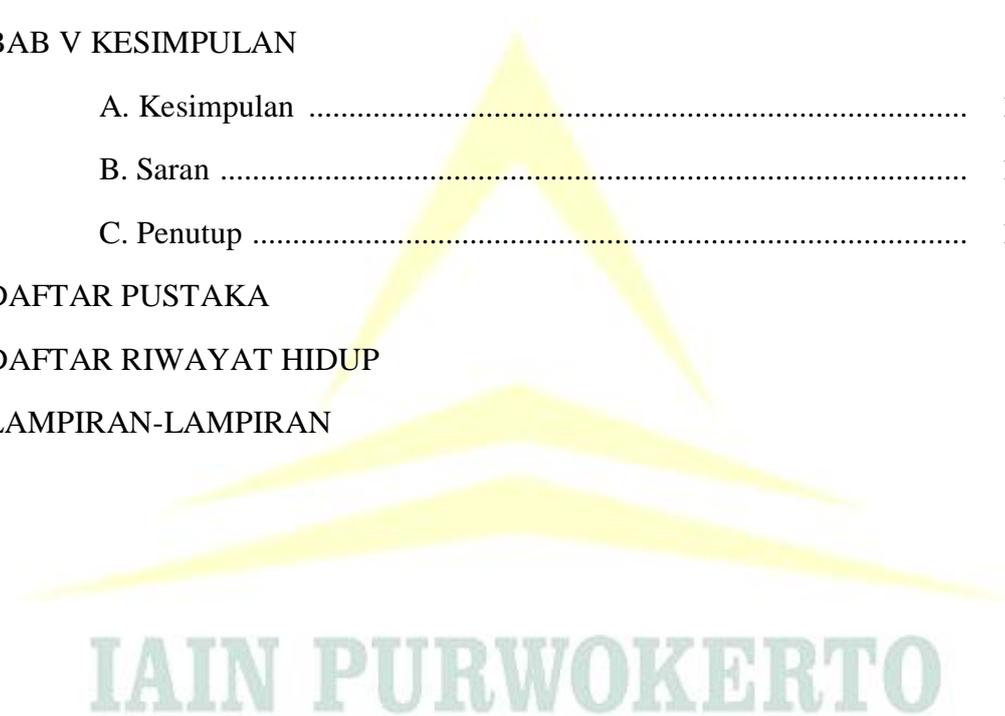


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Representasi	18
B. Diskomunikasi	19
C. Film	36
D. Hermeutika Gadamer	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	69
B. Subjek Penelitian	71
C. Objek Penelitian	71

D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Film <i>Talak 3</i>	74
B. Tokoh dan Kru Film <i>Talak 3</i>	75
C. Sinopsis Film <i>Talak 3</i>	88
D. Analisis Representasi Diskomunikasi Dalam Film <i>Talak 3</i>	91
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	122
C. Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Reaksi Bagas terhadap ucapan Risa	94
Gambar 2.1. Kegaduhan saat sidang perceraian	96
Gambar 3.1. Bimo melerai Bagas dan Indro yang bertengkar	99
Gambar 3.2. Risa dan Bagas bertengkar setelah pergi ke rumah Maryono Tangguh	102
Gambar 3.3. Reaksi Risa terhadap tanggapan Bagas	104
Gambar 3.4. Risa menjelaskan bahwa dirinya akan menikah dengan Bimo	107
Gambar 3.5. Bagas dan Risa bertengkar	107
Gambar 4.1. Bimo memberi saran kepada Bagas	108
Gambar 4.2. Bagas tidak mau menerima saran dari Bimo lalu pergi	109
Gambar 4.3. Bapak Bimo marah kepada Bagas	111
Gambar 4.4. Bagas mencoba menjelaskan yang sebenarnya	111
Gambar 5.1. Basuki menunjukkan mikrofon yang dipasang di dadanya .	114
Gambar 5.2. Basuki bingung mengenai pembicaraan yang dimaksud oleh Hasmi	114
Gambar 6.1. Bagas sedang bertanya kepada Basuki	116
Gambar 6.2. Bagas menjelaskan maksud kedatangannya kepada Basuki	116
Gambar 7.1. Bimo mencoba menjelaskan kepada Bagas	118
Gambar 7.2. Bagas tidak mau menerima penjelasan Bimo	118
Gambar 8.1. Bagas menghasut orangtua Bimo	120
Gambar 8.2. Ekspresi orangtua Bimo yang kaget dan kecewa	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Media merupakan unsur penting dalam berkomunikasi massa. Media massa terbagi menjadi media elektronik, media cetak, dan yang paling trend saat ini yaitu internet. Media massa memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*educate*), dan menghibur (*entertain*).¹ Media yang ada pada masyarakat kita kebanyakan menggunakan media elektronik. Media elektronik berupa televisi telah menjamur di masyarakat. Hal ini disebabkan budaya senang menonton dari pada membaca buku. Dunia perfilman di Indonesia pun terus berkembang dengan pesat. Bisnis perfilman pun kian tumbuh besar, karena minat masyarakat akan film yang kian hari kian besar.

Pada umumnya, film diartikan sebagai gambar bergerak yang dikemas dengan menarik, dan berisi tentang realitas yang ada di masyarakat untuk dipertontonkan. Menurut Graeme Turner, film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film hanya memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi

¹ Onong Uchjana Effendi, *Dimanika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 54.

dari kebudayaannya.² Film tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas namun bahkan membentuk realitas. Film menjadi alat yang sangat mujarab untuk menyebarkan ide atau opini tertentu. Film juga dianggap mampu untuk menyamakan persepsi khalayak agar menyamai persepsi si pembuat film. Penonton dapat menangkap pesan-pesan secara audio-visual yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai kehidupan manusia.

Di dunia ini lebih dari ratusan ribu orang melihat film. Baik di bioskop, televisi, dan film video laser dalam setiap minggunya.³ Maka dari itu, film memiliki nilai tersendiri di hati masyarakat, yang mampu membangkitkan desakan emosional dan juga memberikan dampak positif ketika film memuat unsur-unsur yang mendidik dan dapat diambil hikmahnya. Akan tetapi film juga dapat memberikan unsur negatif ketika masyarakat tidak mampu menyerap dan menyaringnya dengan baik. Karena film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan melalui adegan-adegan yang ditampilkan para tokoh dalam film.

Pada tanggal 4 Februari 2016, dunia perfilman Indonesia tepatnya Dapur Film dan MD Pictures meluncurkan film terbaru yang bergenre drama komedi dengan nuansa religi dengan judul *Talak 3*. Film ini disutradarai oleh Hanung Barmantyo dan Ismail Basbeth.⁴ Film *Talak 3* dibintangi oleh aktor dan aktris yang sering bermain di layar lebar yaitu

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 127.

³ Elvinaro, Ardianto dan Lokiyati Komala Erdiana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 134.

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Talak_3. Diakses pada 27 November 2017 pukul 09.45

Vino G. Bastian, Laudya Cynthia Bella dan Reza Rahardian. Setelah film ini diluncurkan, film ini berhasil menduduki posisi pertama dalam daftar film Indonesia terlaris sepanjang pekan pertama diluncurkan dengan total jumlah tiket yang terjual untuk menyaksikan film ini selama tiga minggu tayang adalah 566.615 lembar.⁵ Selain itu, Bagus Bramanti, penulis skenario dalam film ini, berhasil mendapatkan Penghargaan Piala Citra sebagai Penulis Skenario Asli Terbaik.⁶

Film drama bernuansa komedi romantis ini memang sangat menarik. Alur cerita seolah membawa penonton menikmati dua nuansa film yang berbeda. Film *Talak 3* bukanlah sekuel film *Talak 1* dan *Talak 2*, karena memang tidak ada judul film semacam itu. *Talak 3* secara definitif berarti ucapan cerai berulang kali yang dilakukan oleh seorang suami kepada istri dalam kurun waktu tertentu. Dan oleh karenanya, keinginan rujuk harus melewati ketentuan sang istri diwajibkan untuk menikah dengan orang lain dan berhubungan badan terlebih dahulu lalu cerai, baru setelah itu boleh menikah dengan suami sebelumnya.⁷

Film *Talak 3* yang mengambil lokasi syuting di Yogyakarta, bercerita tentang pasangan suami istri yang ingin rujuk kembali setelah bercerai. Risa yang diperankan oleh Laudya Cynthia Bella dan Bagas yang diperankan oleh Vino G. Bastian terjebak dalam kondisi yang rumit.

⁵ <http://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/talak-3-geser-london-love-story-sebagai-film-terlaris>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 10.52 WIB.

⁶ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-t006-16-3369_talak-3/award. Diakses pada 27 November pukul 21.58 WIB.

⁷ <http://www.avapress.com/resensi-film-talak-3/>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 10.54 WIB.

Setelah bercerai, Risa dan Bagas ditagih oleh Bank karena belum melunasi kredit rumah. Rumah tersebut akan disita Bank, dengan berbagai alasan dan rayuan akhirnya pihak Bank setuju untuk memberikan jangka waktu pelunasan. Suatu ketika Bagas dipanggil oleh bosnya untuk mengerjakan *project wedding*. Namun hal itu tidak bisa dilakukan tanpa Risa, karena namanya tercantum dalam proposal *project* tersebut. Konflik semakin rumit ketika keduanya menyadari bahwa masih ada cinta dihati mereka, hingga akhirnya mereka pun berkeinginan untuk rujuk kembali.⁸ Namun hal itu tidaklah mudah, karena Bagas telah mentalak 3 Risa.

Dalam film ini terdapat banyak sekali konflik yang juga melibatkan tokoh Bimo yang diperankan oleh Reza Rahardian dalam kehidupan Risa dan Bagas. Mereka bertiga merupakan sahabat sejak SMP. Tokoh Bimo menyimpan rasa kepada Risa sejak SMP, namun ia menghormati dan menghargai Bagas sebagai sahabat dan juga suami Risa karena ingin agar Risa bahagia. Ada banyak kejadian yang membuat konflik atau masalah berdatangan. Hal itu terjadi karena adanya kegagalan berkomunikasi atau diskomunikasi antar tokoh sehingga menimbulkan kesalahpahaman, kerugian dan kerenggangan hubungan. Kegagalan komunikasi dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti adanya perbedaan kepentingan antara komunikan dengan komunikator, perbedaan penafsiran yang ditangkap oleh komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, adanya prasangka buruk yang membuat emosi memaksa

⁸ <http://www.avapress.com/resensi-film-talak-3/>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 10.54 WIB.

hingga menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran yang rasional sehingga sesuatu yang objektif akan dinilai negatif.⁹

Dalam film *talak 3* terdapat *scene* yang menampilkan adanya cekcok yang terjadi pada tokoh Bagas dan Risa, keduanya beradu mulut saat berada di Pengadilan untuk sidang perceraian mereka berdua. Risa kesal karena bagas selingkuh dengan seorang pedangdut dan Bagas juga kesal karena menganggap perkataan yang dilontarkan Risa menginjak-injak harga dirinya, sehingga ia menalak 3 Risa sekaligus. Saat hakim menjelaskan konsekuensi setelah dijatuhkannya talak 3 agar menjadi pertimbangan keduanya, mereka berdua justru semakin ribut adu mulut dan tidak memperhatikan dengan betul-betul perkataan yang di ucapkan oleh hakim. Selain itu, dalam film *Talak 3* juga ada sebuah adegan dimana tokoh Bagas yang tidak mau mendengar penjelasan Risa dan Bimo, karena Bagas sudah terlanjur emosi dan berprasangka buruk terhadap Risa dan Bimo. Hal tersebut membuat mereka menjadi salah paham antara satu dan lainnya, yang membuat hubungan mereka pun menjadi renggang. Inilah salah satu contoh bentuk diskomunikasi yang terjadi dalam film *Talak 3*, dimana terdapat prasangka buruk yang ditunjukkan oleh tokoh Bagas sehingga membuatnya menarik kesimpulan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan sehingga membuat sesuatu yang objektif dinilai sebagai negatif.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 45

Kegagalan komunikasi inilah yang membuat film *Talak 3* dipenuhi dengan berbagai macam konflik dengan penyelesaian yang malah menimbulkan masalah baru.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang diskomunikasi yang terjadi dalam film, bagaimana kemudian representasi diskomunikasi yang terdapat dalam film *Talak 3*.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *representation*. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan.¹⁰ Representasi itu sendiri merujuk pada bagaimana orang, kelompok, gagasan, keadaan atau apapun yang ditampilkan atau digambarkan dalam teks. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya. Representasi diartikan sebagai proses sosial yang timbul dalam interaksi antara pembaca atau penonton dalam sebuah teks. Persoalan representasi adalah bagaimana realitas objek tersebut ditampilkan.¹¹

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm 950.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKis, 2001), hlm

2. Diskomunikasi

Diskomunikasi ialah proses penyampaian isyarat timbal balik antara dua subjek yang mengarah ke perbedaan pengertian atau salah pengertian.¹² Dengan kata lain diskomunikasi dapat diartikan sebagai salah pemahaman atau salah pengertian. Diskomunikasi disebabkan karena kegagalan komunikasi, sedangkan kegagalan komunikasi terjadi akibat adanya hambatan atau gangguan komunikasi.

3. Film *Talak 3*

Talak 3 merupakan film yang bergenre drama, yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Ismael Basbeth. Film ini dibintangi oleh Vino G. Bastian, Laudya Cynthia Bella dan Reza Rahardian. Sutradara mengambil lokasi syuting film ini di Yogyakarta. Dapur film dan MD Pictures merilis film ini pada 4 Februari 2016.¹³

Film drama komedi *Talak 3* ini bercerita tentang sebuah hubungan pasangan suami istri yang ingin merajut cinta kembali setelah lama berpisah atau ingin rujuk kembali. Namun usaha mereka untuk rujuk tidaklah mudah, karena sang suami telah menjatuhkan talak tiga sekaligus kepada istrinya sehingga apabila ingin rujuk kembali maka sang istri harus menikah dengan orang lain terlebih dahulu lalu cerai kemudian baru si suami tadi bisa rujuk kembali.

¹² <http://books.google.co.id/books=pengertiandiskomunikasi>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 11.52 WIB.

¹³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Talak_3. Diakses pada 27 November 2017 pukul 09.45 WIB.

4. Hermeneutika Gadamer

Sejak awalnya hermeneutika telah berurusan dengan persoalan bagaimana menjelaskan bahasa, lisan maupun tulisan, yang tidak jelas, kabur, atau kontradiksi sehingga dengan amat mudah dimengerti dan tidak menimbulkan keraguan, kebimbangan dan kesalahafsiran bagi pendengar atau pembacanya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, hermeneutika menjadi sebuah disiplin filsafat, yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan “*understanding of understanding*” (pemahaman pemahaman) terhadap sebuah teks, terutama teks kitab suci yang turun dari kurun waktu, tempat, serta situasi sosial yang asing atau berbeda dengan pembacanya.¹⁴ Diantara sekian aliran hermeneutika yang sangat berpengaruh sejak separuh kedua abad 20 M, adalah pemikiran Hans-Georg Gadamer.

Gadamer tidak memaknai hermeneutika sebagai penerjemah eksistensi tetapi pemikiran dalam tradisi filsafat. Baginya, pemahaman yang benar adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologism, bukan metodologis. Artinya, kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dengan begitu bahasa menjadi sangat penting bagi terjadinya dialog.¹⁵

¹⁴ Komarudin Hidayat, *Arkoun dan Tradisi Hermeneutika Dalam “Tradisi Kemoderenan dan Modernisme”*, (Yogyakarta: LkiS, 1994) hlm 24-25.

¹⁵ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 101.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi diskomunikasi dalam film *Talak 3*?”

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi diskomunikasi yang terdapat dalam film *Talak 3*.

2. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengungkap representasi diskomunikasi dalam film *Talak 3*.
- 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai diskomunikasi dan komunikasi efektif.
- 3) Menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai penafsiran film dengan menggunakan analisis hermeneutika.
- 4) Memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai film.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.

- 2) Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai film *Talak 3*.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang film memang bukan yang pertama dilakukan oleh para penulis, terutama penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argument dan bukti bahwa proposal skripsi yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Berikut beberapa hasil pencarian penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan :

Skripsi yang disusun oleh Syulhajji S¹⁶ pada tahun 2017 dengan judul “*Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Penelitian bertujuan untuk menunjukkan dan memahami makna representasi maskulinitas yang terdapat dalam film *Talak 3*. Penelitian ini difokuskan pada sifat maskulinitas *No Sissy Stuff* (Tidak kewanita-wanitaan), *Be a Big Wheel* (Berpengaruh penting), *Be a Sturdy Oak* (Kuat), *Give em Hell* (Berani), *New Man as Nurturer* (Kebapakan), *New Man as Narcisist* (Sifat kelakian yang macho, kekerasan) dan *Hooliganism* (Sangar), Laki-laki

¹⁶ Syulhajji adalah seorang Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

metroseksual mengagungkan *fashion*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif interpretasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Talak 3* terdapat sisi maskulinitas yang memiliki mitos tersendiri. Representasi maskulinitas dalam film *Talak 3* terbagi dalam dua bentuk. Pertama, maskulinitas tradisional yang dicitrakan kepada sosok laki-laki yang memiliki harta, istri, dan pekerjaan yang dianggap sebagai laki-laki sejati. Kedua, maskulinitas baru (*new masculinity*), yakni sebagai sosok lelaki yang menjalani gaya hidup metropolitan masyarakat yang modern dan metroseksual yang peduli akan gaya hidup yang teratur dan cenderung perfeksionis.¹⁷

Persamaan dalam penelitian Syulhajji S. dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjeknya yang sama, yaitu film *Talak 3*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syulhajji S. dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu peneliti meneliti representasi diskomunikasi dalam film *Talak 3* sedangkan Syulhajji S. meneliti representasi maskulinitas dalam film *Talak 3*, selain itu metode analisisnya juga berbeda, peneliti menggunakan analisis hermeneutika Gadamer sedangkan Syulhajji S. menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

¹⁷ Syulhajji S, *Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017) <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 10.24 WIB.

Skripsi yang disusun oleh Nur Afgha Hidayatullah¹⁸ pada tahun 2016 dengan judul “*Representasi Kekerasan Dalam film JAGAL The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kekerasan yang terkandung dalam film “*JAGAL*” *The Act Of Killing* yang diisutradarai oleh Joshua Oppenheimer dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari tiga *level* yaitu realitas, representasi dan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, diambil 21 *scene* untuk dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga *level* menurut semiotik John Fiske yaitu realitas, dan representasi yang menunjukkan pembunuhan, ancaman, penyiksaan dan perampasan orang yang dituduh komunis, maupun komunis, etnis Tionghoa dan Intelektual. Sedangkan *level* ideologi yang terkandung dalam film “*JAGAL*” *The Act Of Killing* adalah ideologi fasisme yang menunjukkan kekerasan struktur dan nyata oleh rezim Orde Baru dalam menjalankan pemerintahannya. Dalam film ini terdapat pembantaian yang dilakukan oleh preman dan Organisasi Pemuda Pancasila untuk menunjukkan eksistensi mereka. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya kekerasan terstruktur oleh rezim dengan melibatkan preman dan Pemuda Pancasila sebagai eksekutor dan mereka pun menganggap itu sebagai

¹⁸ Nur Afgha Hidayatullah adalah Mahasiswa S1 Komunikasi Penyiaran Islam angkatan tahun 2012, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto.

kebebasan yang diberikan negara sehingga pada saat itu tidak terwujud kedamaian, hanya pembantaian semata.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afghan Hidayatullah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan film sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Skripsi yang disusun oleh Ade Fikri Amrulloh²⁰ pada tahun 2017 dengan judul “*Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan akhlak yang baik dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan film yang bernuansa islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pendekatan semiotic Roland Barthes ini memberi titik tekan pada makna denotatif, konotatif dan mitos. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang pesan akhlak yang baik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan akhlak yang baik yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan akhlak yang baik. Pesan akhlak yang baik tersebut

¹⁹ Nur Afghan Hidayatullah, *Representasi Kekerasan Dalam Film “JAGAL” The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 09.42 WIB.

²⁰ Ade Fikri Amrulloh adalah Mahasiswa S1 Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto angkatan tahun 2012.

mencakup antara lain, akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada orang lain.²¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Fikri Amrulloh dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Ade Fikri Amrulloh menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer.

Skripsi yang disusun oleh Esti Muamaroh²² pada tahun 2016 dengan judul “*Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)*”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pesan yang ada dalam dialog Islam dan Barat pada film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Jacques Derrida dan teori *The Clash of Civilization and The Remaking of The World Order* atau Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia karya Samuel P. Huntington. *Scene* yang diteliti adalah *scene* yang mengandung dialog Islam dan Barat dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film “99

²¹ Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.39 WIB.

²² Esti Muamaroh adalah Mahasiswi S1 Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto angkatan tahun 2011 yang menyelesaikan studinya pada tahun 2016.

Cahaya di Langit Eropa” menyajikan benturan antar peradaban antara Islam dan Barat baik dari segi politik, sosial, maupun ekonomi. Adapun dialog-dialog yang ada dalam film ini mengandung beberapa macam jenis dialog seperti dialog transformative, klarifikatif, konfliktual dan resolutif.²³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Esti Muamaroh dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan hermeneutika namun perspektif yang digunakan berbeda, Esti Muamaroh menggunakan pendekatan hermeneutika Derrida sedangkan peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer, selain itu objek penelitian yang diambil juga berbeda.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berpikir yang akan disajikan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, dimana penulis membahas mengenai beberapa hal meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

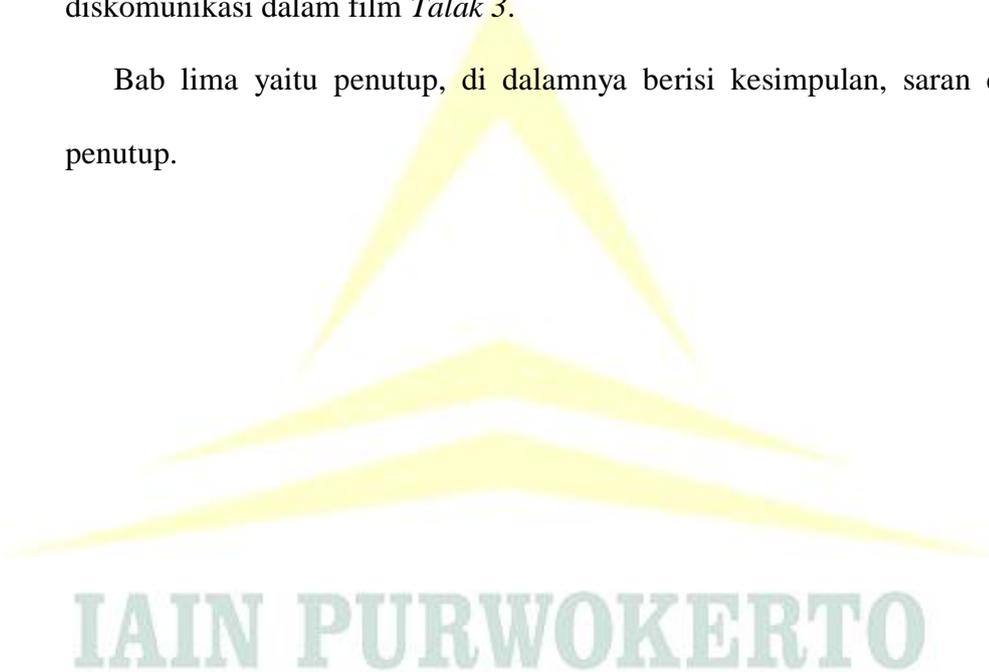
²³ Esti Muamaroh, *Dialog Islam Dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.49 WIB.

Bab dua merupakan landasan teori, berisi tentang representasi, diskomunikasi, film dan hermeneutika Gadamer.

Bab tiga adalah metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat pembahasan, yaitu berisi gambaran umum film *Talak 3*, tokoh dan kru film *Talak 3*, sinopsis film *Talak 3*, dan representasi diskomunikasi dalam film *Talak 3*.

Bab lima yaitu penutup, di dalamnya berisi kesimpulan, saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Representasi Diskomunikasi dalam Film *Talak 3* (Analisis Hermeneutika Gadamer)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Film *Talak 3* merupakan film yang mempresentasikan dikomunikasi melalui dialog dalam *scene-scene* yang telah di analisis peneliti. Peneliti menemukan bahwa diskomunikasi yang terdapat dalam film ini, tidak terlepas dari faktor gangguan atau hambatan komunikasi berupa gangguan semantik, gangguan mekanik, prasangka buruk, motivasi terpendam dan perbedaan kepentingan. Faktor hambatan komunikasi yang menyebabkan terjadinya diskomunikasi tersebut, antara satu dan yang lainnya ada yang saling berhubungan, seperti adanya prasangka buruk yang menimbulkan gangguan semantik, adanya perbedaan kepentingan yang menimbulkan prasangka buruk dan adanya prasangka buruk yang menimbulkan terjadinya gangguan mekanik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film *Talak 3*, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rekan-rekan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, film *Talak 3* merupakan film yang bernuansa religi yang mengandung unsur

komunikasi dan merupakan film yang mengangkat kegiatan keseharian, sehingga peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan dengan perspektif yang berbeda yang dapat diambil dari sisi komunikasi maupun kedakwahan.

2. Bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi komunikasi, karena film merupakan media yang cukup efektif dalam mengambil pembelajaran dan pesan yang ada didalamnya.
3. Pada perfilman Indonesia hendaknya dapat menghasilkan karya-karya baru yang memiliki pembelajaran mengenai komunikasi dan kedakwahan.
4. Penonton film, hendaknya tidak hanya sekedar menonton saja, tetapi dapat mengambil pembelajaran, hikmah dan pesan yang terkandung di dalam film, baik adegan maupun dialog dalam film. Namun, pesan yang diambil pun jangan ditelan mentah-mentah, tapi dipahami dan di dalam.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi penulisa, penyajian maupun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide maupun

pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap, skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al Barry, M.Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Graфика Persada.
- Bertens, K. 1983. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burton, Graeme. 2006. *Yang Tersembunyi di Balik Media; Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cinemags, Edisi 171, Oktober 2013.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2015. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Uchjana. 2004. *Dimanika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elvinaro, Ardianto dan Lokiyati Komala Erdiana. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto.2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamdi, A. Zainul. 2003. *Hermeneutika Islam: Intertekstualitas, Dekonstruksi, Rekonstruksi*. Jurnal Gerbang.

- Hartley, John. 2004. *Communication, Cultural and Media Studies: The Concept 3th Edition*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, Komarudin. 1998. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadina.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutika*. Jakarta: Paramadina.
- Hidayat, Komarudin. 1994. *Arkoun dan Tradisi Hermeneutika Dalam "Tradisi Kemoderenan dan Modernisme"*, (Yogyakarta: LKiS.
- Ibrahim , Idy Subandi. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kaelan, 1998. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Garfindo Widia Sarana Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihananto. 2014. *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah*. Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 04 No. 01.
- Putra, R. Masri Sareb. 2012. *Tradisi Hermeneutika dan Penerapannya dalam Studi Komunikasi*. Serpong: Universitas Multimedia Nusantara.
- Raharjo, Mudjia. 2010. *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN Maliki Press.
- Silalahi, Uber . 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Shirley, Biagi. 2007. *Media/Impact: An Introduction To Mass Media*. USA: Thomson Learning Inc.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsini, Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra.
- Suharsimi, Arikanto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali.
- Sumaryono, E. 2000. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warnke, Georgia. 1987. *Gadamer: Hermeneutics, Tradition and Reason*. Cambridge: Polity Press.

Non Buku:

Azlina Kamaruddin, *Analisis Kualitatif Terhadap Faktor Kegagalan Komunikasi Pembujukan dalam Konteks Pengucapan Awam*, URL: <http://doi.org/10.17576/JKMJC-2017-3303-06>. Diakses pada 15 Januari 2018 pukul 11.08 WIB.

Anonim, *Artikel: Berkurangnya Fungsi Pendengaran akibat Kegaduhan*, URL: <http://www.spesialis.info/>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 10.24 WIB.

Birayang, *Makalah Agama Larangan Berprasangka Buruk*, URL: <http://karyacombirayang.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 11.01 WIB.

Hayyuna, *Hambatan Komunikasi*, URL: <http://hayyunaafy.wordpress.com/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 12.01 WIB.

Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.39 WIB.

Esti Muamaroh, *Dialog Islam Dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam

Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.49 WIB.

Nur Afghan Hidayatullah, *Representasi Kekerasan Dalam Film "JAGAL" The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 09.42 WIB.

Sofyan A.P. Kau, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir*, (Gorontalo: Jurnal Farabi IAIN Gorontalo, 2014), URL: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/indek.php/fa>. Diakses pada tanggal 15 januari 2018 pukul 17.20 WIB.

Syulhajji S, *Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017) <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2017 pukul 10.24 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Talak_3. Diakses pada 27 November 2017 pukul 09.45 WIB.

<http://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/talak-3-geser-london-love-story-sebagai-film-terlaris>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 10.52 WIB.

<http://www.avapress.com/resensi-film-talak-3/>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 10.54 WIB.

<http://books.google.co.id/books=pengertiandiskomunikasi>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 11.52 WIB.

<http://digilib.mercubuana.ac.id/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 09.33 WIB.

<http://www.dictio.id/t/apa-saja-hambatan-komunikasi-yang-ada/>. Diakses pada 16 Januari 2018 pukul 23.28 WIB.

<Http://id.wikipedia.org/wiki/Hermeneutika>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 09.45 WIB.

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-t006-16-3369_talak-3/award. Diakses pada 27 November pukul 21.58 WIB.

<http://books.google.co.id/books=pengertiandiskomunikasi>. Diakses pada 27 November 2017 pukul 11.52 WIB.

<https://kbbi.web.id/sadar>. Diakses pada 30 Januari 2018 pukul 09.08 WIB

<https://kbbi.web.id/mabuk>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 10.12 WIB

<https://kbbi.web.id/gaduh>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 10.16 WIB

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/otak/>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 02.43 WIB.

<http://mikeprastiwi.blogspot.com/2009/05/media-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

<http://kbbi.web.id/bego>. Diakses pada tanggal 30 Januari pukul 21.46 WIB.

<http://mikeprastiwi.blogspot.com/2009/05/media-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.